

Pengaruh *Self-Esteem* dan *Self-Disclosure* terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa di Universitas Tarumanagara

Devin, Riris Loisa

devin.915170127@stu.untar.ac.id, ririsl@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

The research aims to find out the impact of Self Esteem and Self Disclosure towards Student Adjustment at Universitas Tarumanagara. The theories used in this research are social penetration, Self Esteem, Self Disclosure, and Self Adjustment. This research uses survey methods with quantitative approach. This population in the research is Universitas Tarumanagara (Untar), with the sample of university student at Untar. This research technique used is snowball sampling approach with a non-probability sampling, and the total of 155 respondents. The data validity test was done by using the reliability, validity and normality test. The requirements that must be met in multiple regression analysis are the classic assumption test, which consists of autocorrelation, heteroscedasticity, and multicollinearity tests. After that, the data processing and analysis tests were carried out using the F test, T test, multiple linear regression analysis coefficient, determination coefficient, and multiple correlation coefficient analysis. All of the above tests were processed using the IBM SPSS 25 software. This results of this research indicate that H_a is accepted, which means that Self Esteem and Self Disclosure partially plus simultaneously affect Students' Adjustment at Universitas Tarumanagara.

Keywords: *self disclosure, self esteem, students' adjustment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *self-esteem* dan *self-disclosure* terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Tarumanagara. Landasan teoritik dalam penelitian ini adalah teori penetrasi sosial, *self-esteem*, *self-disclosure*, dan penyesuaian diri. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi di penelitian adalah Universitas Tarumanagara dengan sampelnya adalah mahasiswa dan mahasiswi yang berkuliah di Untar. Penarikan sampel yang dilakukan adalah teknik *snowball sampling* dengan *non probability sampling*, dengan responden yang berjumlah 155 orang. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas, realibilitas dan normalitas. Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam analisa regresi ganda yaitu uji asumsi klasik, yang mencakup uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Setelah itu diadakan uji analisa dan pengolahan data yang menggunakan uji F, uji T, analisis regresi linear berganda, koefisien deterninasi, dan koefisien korelasi berganda. Semua uji diatas diolah menggunakan *software* IBM SPSS 25. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan H_a diterima, yang berarti *self-esteem* dan *self-disclosure* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Tarumanagara.

Kata Kunci: *self-disclosure, self-esteem, penyesuaian diri*

1. Pendahuluan

Selama kita hidup, manusia memiliki keinginan untuk terus berkembang. Ia akan terus belajar dari satu hal ke hal lainnya. Tetapi pada suatu saat dalam hidup,

dia akan merasa tidak puas dan ingin mencari lebih banyak. Pengejaran inilah yang mendorong manusia untuk keluar dari zona nyamannya. Bagi sebagian remaja yang sudah tamat dari Sekolah Menengah Atas, melanjutkan kuliah bukanlah hal yang mudah, apalagi menjadi seorang mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk menempatkan diri dengan segala tuntutan, kondisi, dan situasi yang baru. Jika mahasiswa kesusahan dalam beradaptasi, hal itu dapat memberi tekanan pada dirinya, bahkan bisa terpaksa meninggalkan perguruan tinggi.

Jakarta dikenal sebagai ibu kota Indonesia. Sebagai ibu kota, DKI Jakarta pasti memiliki banyak perguruan tinggi. Data (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2018) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 saja terdapat 315 perguruan tinggi di DKI Jakarta, dengan total 615.236 mahasiswa. Lalu data (Pusat Data dan Informasi Teknologi, Ilmu Pengetahuan, dan Pendidikan Tinggi, 2018: 213) menunjukkan ada 47.170 mahasiswa atau sebesar 8% yang *drop out* dikarenakan dikeluarkan, putus kuliah, bahkan mengundurkan diri.

Adapun tujuan kuliah menurut (Widyananda, 2020) antara lain membantu proses mencari pekerjaan, menyanggah status sosial sebagai orang terdidik, mengembangkan diri dalam melawan perubahan zaman, pendapat dan suara akan lebih dipertimbangkan, dan membanggakan orang tua. Menurut (Aulia & Djuarsa, 2015) pendidikan adalah keperluan bagi setiap orang, agar orang bisa berusaha mendapatkan pendidikan tertinggi sebagai syarat bersaing di dunia pekerjaan.

Jakarta sendiri juga memiliki berbagai universitas ternama di seluruh nusantara. Universitas Tarumanagara (Untar) adalah salah satunya. Untar adalah salah satu universitas terbaik di Indonesia, dengan peringkat yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Untar menduduki peringkat ke-84 di tahun 2016, peringkat ke-60 di tahun 2017, dan ke-50 di tahun 2018. Jumlah mahasiswa yang terdaftar pada semester ganjil 2017/2018 pada program studi sarjana dan profesi adalah 12.190 orang. Jika ditambah dengan program pascasarjana, jumlah ini meningkat menjadi 13.132 orang. (Tarumanagara, 2018: 3).

Selain itu, mahasiswa yang menetapkan tujuan harus menempuh pendidikan tinggi. Dalam penelitian di sini, masih terdapat inti permasalahan yaitu kemampuan penyesuaian diri mahasiswa. Sudah umum bagi setiap orang untuk ingin mencoba hal baru, entah itu budaya atau aspek lainnya, Jika bukan karena mereka tertarik, mereka akan tertantang untuk sesuatu yang berbeda. Tetapi jika hal tersebut begitu baru dan mengejutkan, apa yang akan terjadi.

Bagi mahasiswa, adalah hal yang normal dan sangat umum bahwa mereka harus dipaksa menjalani kehidupan, terlepas dari semua aspek yang ada. Sangat umum untuk pergi menempuh pendidikan dan tinggal jauh dari tempat-tempat yang sudah dikenal. Itu adalah hal yang paling menantang bagi mereka ketika mereka menjaga diri mereka sendiri. Tidak jarang beberapa pelajar menjadi terlena, tidak terbiasa dengan kehidupan baru, susah hidup bergaul, dan akhirnya menemui kesulitan.

Para mahasiswa juga terkenal dengan budaya yang sudah lekat dan tertanam di dalamnya. Jika budaya yang dihadapinya sama sekali berbeda dengan budaya yang dianutnya, maka akan terjadi gegar budaya (*culture shock*). Menurut Ward (dalam Intan, 2019: 164) gegar budaya adalah proses yang dialami individu saat menghadapi perubahan di lingkungan yang tidak diketahui. Proses tersebut meliputi emosi, perilaku, dan kognisi, yang merupakan respons individu terhadap perasaan, perilaku, dan pikiran ketika dihadapkan pada pengaruh budaya sekunder. Tentu saja, ini juga terkait dengan fungsi peran PR. Humas memiliki fungsi komunikasi, dan

tujuannya untuk meningkatkan / memelihara hubungan dan citra yang baik. Makna ini erat kaitannya dengan *personal branding*.

Menurut Haroen (2014: 13), *personal branding* merupakan proses pembentukan persepsi atau pendapat terhadap karakteristik individu (seperti kemampuan, kepribadian, dan nilai). Kesimpulannya adalah menjelaskan bagaimana membangun pandangan positif yang dapat digunakan sebagai alat pemasaran. Jika seorang mahasiswa mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi sekitarnya, maka ia akan berusaha membangun pandangan positif tentang dirinya dengan orang lain.

Walgito (dalam Mataputun & Saud, 2020: 32) mengatakan bahwa pada dasarnya selain manusia disebut makhluk individu, manusia juga makhluk sosial. Dikatakan makhluk individu dikarenakan memiliki keunikan tersendiri, yang membedakannya dengan yang lain. Pada saat yang sama dikatakan juga makhluk sosial. Dikarenakan kehidupan individu yang selalu berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.. Orang yang tidak dapat berkomunikasi atau berinteraksi di lingkungannya akan cenderung terisolasi. Sehingga jika individu ingin berhasil berinteraksi, ia harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungan social.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari adakah pengaruh *self-esteem*, pengaruh *self-esteem* dan *self-disclosure* terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Tarumanagara. Hipotesis di dalam penelitian adalah:

H1: Terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Tarumanagara

H2: Terdapat pengaruh *self-disclosure* terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Tarumanagara

H3: Terdapat pengaruh *self-esteem* dan *self-disclosure* terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Tarumanagara

Ho: Tidak terdapat pengaruh *self-esteem* dan *self-disclosure* terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Tarumanagara

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah kuantitatif. Metode yang dilakukan adalah metode survei. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *snowball sampling* dengan metode *non-probability sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pemutusan sampel yang jumlah awalnya sempit, kemudian sampel diminta untuk memilih teman sebagai sampel (Sugiyono, 2017: 15). Seperti itu seterusnya, lalu ukuran sampel akan terus bertambah. Seperti bola salju, itu semakin lama menjadi lebih luas.

Menurut Hair et al (2010: 101) jumlah sampel minimal adalah tidak boleh kurang dari 50, melebihi 100 atau lebih, berjumlah setidaknya 5x untuk diterima bahkan bisa 10x dari jumlah variabel yang akan dikaji. Oleh sebab itu mendapatkan jumlah sampel $31 \times 5 = 155$ sampel.

Populasi di penelitian ini adalah Universitas Tarumanagara. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa dan mahasiswi yang berkuliah di Universitas Tarumanagara. Data kuesioner yang didapatkan akan dinilai dengan Skala *Likert* sebagai sumber primer, dan studi kepustakaan dan internet sebagai data sekunder. Menurut (Kinanti & Putri, 2017) Skala *Likert* dipakai untuk menakar persepsi, pendapat, dan sikap serangkaian orang atau seseorang tentang fenomena social.

Uji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas, realibilitas dan normalitas. Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam analisa regresi ganda yaitu uji asumsi klasik, yang mencakup uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Setelah itu diadakan uji analisa dan pengolahan data yang memakai uji F, uji T, koefisien analisis regresi linear berganda, koefisien deterninasi, dan korelasi berganda.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Uji Validitas dilakukan untuk menakar apakah kuesioner yang digunakan valid. Jika indikator dalam kuesioner mampu menghasilkan sesuatu yang dapat diukur, maka kuesioner dianggap valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
<i>Self Esteem</i>	SE1	0.649	0,157	Valid
	SE2	0.593	0,157	Valid
	SE3	0.591	0,157	Valid
	SE4	0.680	0,157	Valid
	SE5	0.642	0,157	Valid
	SE6	0.592	0,157	Valid
	SE7	0.468	0,157	Valid
	SE8	0.525	0,157	Valid
	SE9	0.586	0,157	Valid
	SE10	0.567	0,157	Valid
<i>Self Disclosure</i>	SD1	0.321	0,157	Valid
	SD2	0.438	0,157	Valid
	SD3	0.490	0,157	Valid
	SD4	0.680	0,157	Valid
	SD5	0.572	0,157	Valid
	SD6	0.509	0,157	Valid
	SD7	0.707	0,157	Valid
	SD8	0.536	0,157	Valid
	SD9	0.577	0,157	Valid
	SD10	0.662	0,157	Valid
	SD11	0.518	0,157	Valid
Penyesuaian Diri	PD1	0.632	0,157	Valid
	PD2	0.659	0,157	Valid
	PD3	0.582	0,157	Valid
	PD4	0.596	0,157	Valid
	PD5	0.704	0,157	Valid
	PD6	0.740	0,157	Valid
	PD7	0.762	0,157	Valid
	PD8	0.500	0,157	Valid
	PD9	0.595	0,157	Valid
	PD10	0.524	0,157	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan *IBM SPSS 25*

Berdasarkan data di atas nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan untuk variabel *self-esteem*, *self-disclosure*, dan penyesuaian diri adalah valid. Setelah itu diadakan uji reliabilitas data. Menurut Ghozali

(2018:45), sebuah alat untuk menakar konsistensi suatu kuesioner yang berasal dari indikator yang konstruk atau variabel. Apabila nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel. Berdasarkan data yang didapatkan, α pada variabel X1 memiliki sebesar 0.790 dan X2 sebesar 0.766, juga Y sebesar 0.827. Kesimpulan yang didapatkan Cronbach Alpha >0.60, maka semua dinyatakan reliabel.

Uji normalitas digunakan untuk memahami di sebuah model regresi, variabel dependen maupun variabel independen berdistribusi normal atau sebaliknya. Berdasarkan data yang didapatkan *asymototic significance* sampel yaitu 0.200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sig>0.05. Oleh sebab itu, data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Adapun Uji Asumsi Klasik yang bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten dalam estimasi. Di dalam Uji Asumsi Klasik terdiri dari syarat yang harus dipenuhi seperti Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas bermaksud untuk menguji apakah model regresi didapati korelasi antara variabel independen (bebas). Menurut Sekaran & Bougie (2016: 316) gejala multikolinearitas dinyatakan bebas jika nilai *tolerance* >0.1 dan VIF <10. Lalu hasil yang didapatkan adalah *tolerance* sebesar 0.995 dan VIF 1.005, maka disimpulkan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari nilai variabel independen dan dependen. Menurut Gujarati (2012: 406) jika nilai signifikan > 0,05 (alpha) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig X1 sebesar 0.604 dan X2 sebesar 0.646. Kesimpulan yang didapat adalah bebas dari heteroskedastisitas. Uji Autokolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan interferensi dari satu waktu ke waktu lainnya.

Tabel 2. Hasil *Durbin Watson*

Positive Autocorelation	Inconclusive	No evidence autocorelation	Inconclusive	Negative Autocorelation	
0	dL	dU	2 - 4-dU	4-dL	4
	1.711	1.763	2.065	2.237	2.289

Sumber: Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS 25*

Berdasarkan data di atas didapat nilai dW berada di antara dU dan 4-dU. Hal ini menunjukkan maka tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	48.329	0.000 ^a

Sumber: Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS 25*

Nilai *F tabel* yang didapat adalah 4.75. Berdasarkan tabel 3., diketahui bahwa, nilai *Fhitung* adalah 48.239, maka *Ftabel* < *Fhitung* yaitu 4.75 < 48.329, lalu nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Hasil tersebut dapat dikatakan dalam uji F adalah

Ho tidak diterima dan Ha diterima, sehingga variabel X1 dan X2 secara simultan mempengaruhi variabel Y, lalu dapat disimpulkan adanya pengaruh *Self Esteem* dan *Self Disclosure* terhadap Penyesuaian Diri.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	t	Sig
(Constanta)	1.537	0.126
<i>Self Esteem</i>	9.666	0.000
<i>Self Disclosure</i>	4.787	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Nilai *ttabel* yaitu 1,975 dan nilai *thitung* variabel X1 adalah 9.666, maka $thitung \geq ttabel$ yaitu $9.666 \geq 1.975$, dan nilai $sig < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat dikatakan uji t terhadap variabel X1 yaitu Ho ditolak dan Ha diterima, disimpulkan adanya pengaruh *Self Esteem* terhadap Penyesuaian Diri mahasiswa di Untar. Nilai *ttabel* variabel X2 adalah 4.787, maka $thitung \geq ttabel$ yaitu $4.787 \geq 1.975$, dan nilai $sig < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat dikatakan uji t terhadap variabel X1 yaitu Ho ditolak dan Ha diterima, disimpulkan adanya pengaruh *Self Disclosure* terhadap Penyesuaian Diri mahasiswa di Untar.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda & Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.623	0.418	0.411

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai R (*coefficient correlation*) atau hasil uji koefisien korelasi berganda dari variabel X1 (*Self Esteem*) dan X2 (*Self Disclosure*) terhadap Variabel Y (Penyesuaian Diri) sebesar 0,623. Menurut Neolaka (2014:129), apabila hasil interval koefisien berjarak di antara 0,600-0,799 artinya hubungan antara variabel dikatakan kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah kuat.

Lalu nilai *Adj R²* (*determination coefficient*) sebesar 0,411. Itu berarti variasi dalam variabel Penyesuaian Diri dapat diuraikan oleh variasi dalam variabel *Self Esteem*, *Self Disclosure* adalah sebesar 41,1% dan sisanya 58,9% diepngaruhi oleh variabel-variabel lain.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Tolerance	VIF
(Constanta)	6.048		
<i>Self Esteem</i>	0.715	0.995	1.005
<i>Self Disclosure</i>	0.326	0.995	1.005

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Menurut Ghazali (2018:8), analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menakar pengaruh lebih dari satu variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Analisis regresi linier berganda bermaksud untuk memahami dan menerka apakah variabel bebas (X) berpegaruh terhadap variabel terikat (Y) juga seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun persamaan yang didapatkan yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y=6.048 + 0.715X_1 + 0.326 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6.048, yaitu andaikan variabel *Self Esteem*, dan *Self Disclosure* sama dengan 0, maka nilai variabel dependen Penyesuaian Diri adalah sebesar 6.048.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Self Esteem* adalah 0.715, maka setiap kenaikan 1 satuan variabel *Self Esteem* tentu menaikkan variabel Penyesuaian Diri sebesar 0.715 dengan asumsi variabel *Self Disclosure* bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Self Disclosure* adalah 0.326, maka setiap kenaikan 1 satuan variabel *Self Disclosure* tentu menaikkan variabel Penyesuaian Diri sebesar 0.326 dengan asumsi variabel *Self Esteem* tetap.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari adakah pengaruh *Self Esteem* dan *Self Disclosure* terhadap Penyesuaian Diri mahasiswa di Universitas Tarumanagara. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas, validitas, normalitas, dan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini semua variabel dinyatakan valid dan reliabel. Oleh sebab itu ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan hasil adanya pengaruh antara variabel *self-esteem* (X1) dan variabel *self-disclosure* (X2) terhadap variabel penyesuaian diri (Y). Variabel *self-esteem* (X1) dan variabel *self-disclosure* (X2) mempengaruhi variabel penyesuaian diri (Y) sebesar 41,1%. Kemudian 58,9% yang menyebutkan bahwa variabel penyesuaian diri (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan rekan yang mendukung proses berjalannya penelitian ini hingga selesai dengan baik, khususnya kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.

6. Daftar Pustaka

- Aulia, S., & Djuarsa, S. (2015). *Pengaruh Service Quality Terhadap Kepuasan Dan Word of. Seminar Nasional Cendekiawan 2015*, 46–52.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (15 Desember 2020). *BPS Provinsi DKI Jakarta*. Diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/28/481/1/jumlah-perguruan-tinggi-1-mahasiswa-dan-tenaga-edukatif-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-seteknologi-dan-pendidikan-tinggi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta-2017-2018.html>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Cetakan ke IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika. Terjemahan Mangunsong, R.C.* Jakarta: Salemba Empat.
- Haroen, Dewi. (2014). *Personal Branding*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Intan, T. (2019). *Gegar Budaya Dan Pergulatan Identitas Dalam Novel Une Année Chez Les Français Karya Fouad Laroui*. 163 | *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 163–

175.

- Kinanti, S. P., & Putri, B. P. S. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram @Zapcoid Terhadap Brand Equity Zap Clinic. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i1.164>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan Penyesuaian Diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. (2014). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan P. T. (2018). *Statistik Pendidikan Tinggi*. , 213.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. United Kingdom: John Wiley and Sons.
- Tarumanagara, U. (2018). *Laporan Akademik Universitas Tarumanagara 2017/2018*. 1(1), 1–17.
- Widyananda, R. F. (15 Desember 2020). *5 Tujuan Kuliah yang Perlu Diketahui, Tak Hanya Mengejar Gelar Akademik*. Diakses dari <https://www.merdeka.com/jatim/5-tujuan-kuliah-yang-perlu-diketahui-tak-hanya-mengejar-gelar-akademik-klm.html?page=all>